



Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro

Messy Amalia Resky¹, Anita Lisdiana²

Institut Agama Islam Negeri Metro Indonesia

E-mail: anitalisdiana@gmail.com

How to cite (in APA Style): Resky, Messy Amalia & Lisdiana, Anita. (2023). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16 (2), pp. 281-290.

Abstract: *This study describes and describes the creativity of teachers in social studies learning. The type of research used by the researcher is field qualitative research (field research) with a qualitative approach. The data collection technique used is observation, making observations related to teacher creativity in social studies learning, interviews with resource persons, namely teachers, students, school principals, and documentation used by researchers to obtain information sourced from written documents in the form of books, magazines, journals, diaries. and so forth. Teacher creativity is needed in order to maximize learning. The results of the study indicate that there are forms of teacher creativity in social studies learning, namely: (1) Fluency, namely there are new ideas in learning, (2) Flexibility, namely being flexible in learning, (3) Being able to read the character of students, (4) Variation in using learning methods such as question and answer methods, discussions, assignments, varied lectures, and role play. (5) Varied use of learning media, such as internet, whatsapp group, google classroom, google form, youtube, interactive power point, film, DVD, and zoom meeting. (6) Have a good and inspiring character. There are factors supporting and inhibiting teacher creativity in social studies learning. Factors supporting the creativity of teachers, namely there is support from the school, the availability of infrastructure, the activity of teachers and students in the learning process. The inhibiting factors are the limitations of face-to-face learning, the different abilities of students, and the difficulty of students' internet network access.*

Keywords: *Teacher creativity, social studies learning, supporting and inhibiting factors*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju memberikan sebuah tantangan baru bagi dunia pendidikan kita terutama bagi seorang guru. Peran guru sangat penting bagi pendidikan, untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik diperlukan peningkatan kompetensi guru. Seorang

guru harus memiliki empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional (Mulyana, A.Z 2011). Sebagai guru profesional maka, harus mampu menguasai keempat kompetensi tersebut.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan, maupun karya-karya yang telah ada sehingga dapat memunculkan karya baru dan semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya guna memecahkan masalah yang dihadapi (Humaidi dan Sain 2020). Kreativitas guru dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran semakin kreatif seorang guru dalam membawakan materi pembelajaran maka semakin mudah peserta didik menerima materi pembelajaran serta menjadikannya lebih aktif dan kreatif.

Tugas dan kewajiban seorang guru salah satunya adalah dapat menciptakan suasana kelas yang menarik, inspiratif dan kreatif bagi peserta didik (Jamal Ma'mur Asmani 2010). Dari pernyataan tersebut penulis dapat menguraikan bahwa, seorang guru harus mampu memberikan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan untuk dapat menarik minat belajar peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karenanya kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil *pra survey* yang telah dilakukan peneliti, pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro dilakukan secara tatap muka terbatas karena, saat ini sedang terjadi wabah pandemi Covid-19 yang mengharuskan guru dan peserta didik melakukan pembelajaran tetap muka terbatas untuk mengurangi mobilitas sosial pada masyarakat. Sebagai komponen utama dalam bidang pendidikan seorang guru dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi yang terjadi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa sebanyak enam puluh persen peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring ataupun pembelajaran tatap muka dengan baik. Kreativitas guru penting dilakukan dalam pembelajaran, memaksimalkan teknologi guna mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Paulo Freire yang menyatakan pembelajaran membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk mewujudkan pembelajaran yang merdeka dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kreativitasnya.

Seorang guru yang profesional dituntut untuk memiliki kemampuan memilih metode serta media pembelajaran yang tepat, hal itu perlu dipahami guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif (Mulyasa E 2013). Keberhasilan belajar secara efektif tak lepas dari peran seorang guru dalam melakukan pendekatan dan pengelolaan kelas, memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, melakukan interaksi yang baik kepada peserta didik serta harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang di atas maka

peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran IPS.”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena yang terjadi dalam suatu keadaan ilmiah (Moleong Lexy J 2011). Ide penting yang terdapat dalam penelitian lapangan yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengamati dan melakukan penelitian terkait fenomena yang terjadi.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data non statistik (Moleong Lexy J 2011). Sumber data pada penelitian ini yakni guru IPS, peserta didik dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data (Sugiyono 2018). Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif peneliti dapat menguraikan, mengeksplorasi, dan menggambarkan kreativitas guru dalam pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dan tidak dapat lepas dari berbagai komponen-komponen di dalamnya baik faktor internal ataupun eksternal. Kreativitas Menurut Utami Munandar merupakan kemampuan seseorang untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, berdasarkan data yang telah ada dengan keluwesan dalam berfikir. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Haefele yang mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru dengan makna sosial (Munandar Utami 2009) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat kreativitas guru dalam pembelajaran IPS. Guru telah menerapkan kreativitas dalam pembelajaran supaya pembelajaran yang dilakukan lebih menarik dan berjalan dengan optimal. Berikut ini diuraikan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran IPS.

Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPS

1. Fluency

Fluency yaitu seorang guru harus dapat menjawab berbagai tantangan yang dihadapi, lancar memberikan jawaban serta dapat mengungkapkan gagasan secara cepat. Seorang guru kreatif harus mampu menyumbangkan pemikiran atau idenya serta gagasan baru untuk mencapai solusi pokok permasalahan (Febriyanti, Endah dan Yani Kusmarini 2021).

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa guru IPS mampu membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, karena persiapan merupakan aspek penting bagi seorang guru dalam memulai pembelajaran. Kreativitas guru dalam merumuskan RPP yaitu guru dapat melakukan inovasi baru dan menyesuaikan tujuan RPP dengan keadaan peserta didik di masing-masing sekolah.

Ciri guru kreatif salah satunya memiliki sikap fluency atau berfikir luas dapat mengemukakan ide untuk pemecahan suatu masalah (Mulyana, A.Z 2011). Sesuai dengan pendapat tersebut hasil penelitian menunjukkan guru memiliki sikap fluency yaitu guru dapat memberikan ide-ide kreatif dalam hal pemecahan suatu permasalahan baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti menyumbangkan ide saat rapat dalam memanfaatkan media pembelajaran youtube dan komik untuk pembelajaran masa pandemi, memberikan penguatan, dan kesimpulan terkait materi yang diajarkan kepada peserta didik.

2. Fleksibility

Kreativitas guru penting dalam pembelajaran, dengan adanya kreativitas maka pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu ciri kreativitas guru adalah *Fleksibility* atau lentur dalam menghadapi segala masalah yang terjadi dan mampu menciptakan ide-ide baru yang berbeda dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang terjadi (Mulyana, A.Z 2011). Materi dalam pembelajaran IPS telah dipersiapkan untuk keperluan pendidikan, artinya pembelajaran IPS dari segi materi lebih sederhana (*simplification*) atau penyesuaian (*adaptation*) atau dapat pula dengan cara pengubahan (*modification*) sesuai dengan perkembangan zaman dan kegiatan manusia (Ahmad Susanto 2016).

Materi pembelajaran IPS yang dinamis dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman memerlukan seorang guru yang kreatif dalam membawakan materi yang disampaikan. Diketahui berdasarkan hasil penelitian guru IPS memiliki sikap fleksibel dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan segala kondisi. Jika terdapat peserta didik yang memiliki kendala sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran sesuai jadwal, maka guru memberi kesempatan peserta didik untuk datang ke sekolah untuk diberikan materi tambahan.

Kreativitas yang dilakukan guru IPS, dalam mengembangkan ide baru pada pembelajaran yaitu seperti penggunaan metode, media, dan sumber pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Oktavia yang mendefinisikan kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan hal-hal baru sehingga terdapat variasi dalam mengajar (Siti Mutiah 2017).

Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan peneliti bahwa sebelum pembelajaran daring guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional. Ketika pembelajaran daring seperti saat ini guru dan peserta didik dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. Guru IPS menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti whatsapp, youtube, google classroom,

zoom meeting. Ide-ide baru yang ada itu kemudian dikembangkan dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Mampu Membaca Karakter Peserta Didik

Pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring ataupun tatap muka terbatas memberikan tantangan dalam hal mengenal karakter peserta didik. Sejalan dengan Paulo Freire yang menyatakan bahwa *critical pedagogy* harus dapat diolah bersama sebagai individu ataupun anggota masyarakat secara keseluruhan dalam rangka memanusiakan manusia (Utami dan Alfian 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan guru IPS dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik sesuai dengan KI/KD yang terdapat dalam RPP diantaranya guru menanamkan karakter tanggung jawab, jujur, disiplin, toleransi dan kerjasama. Guru menanamkan nilai disiplin peserta didik melalui kegiatan absensi dan pengumpulan tugas dengan tepat waktu.

Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS di sekolah yaitu membekali peserta didik supaya memiliki kemampuan berpikir secara rasional, logis, mengedepankan nilai-nilai sosial, memiliki jiwa sosial yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (B Hidayat 2020). Untuk itu diharapkan nantinya peserta didik akan memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya maupun orang lain, menjadi warga negara yang baik serta menjadi manusia yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Guru IPS diketahui dapat menanamkan sikap jujur dan tanggung jawab melalui contoh atau tindakan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari misalnya tidak mencontek saat ulangan atau kuis. Nilai toleransi diterapkan guru IPS ketika diskusi kelompok yaitu saling menghargai pendapat orang lain, tidak membedakan teman. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok serta saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Pada saat proses pembelajaran guru melakukan pendekatan dan pengamatan terhadap kondisi peserta didik di kelas. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kondisi umum dari peserta didik. Apabila guru telah mengenali karakteristik peserta didik maka guru dapat merumuskan rencana pembelajaran dengan tepat sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

4. Variatif dalam Menggunakan Metode Pembelajaran

Bentuk kreativitas guru salah satunya dalam penggunaan metode pembelajaran. Terkait dengan pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini guru perlu mengembangkan kreativitasnya yaitu dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Sejalan dengan hal tersebut Wulandari yaitu guru yang kreatif tidak hanya sebatas guru yang kompeten dalam kompetensi akademis dan teoritik saja, namun harus lebih aplikatif terhadap lingkungan yang selalu berkembang secara dinamis seiring dengan perkembangan waktu (Siti Mutiah 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran IPS diantaranya yaitu menggunakan metode tanya jawab, ceramah bervariasi, diskusi, role play. Metode tanya jawab sering digunakan selama pembelajaran daring ataupun dalam pembelajaran tatap muka terbatas karena dapat merangsang keingintahuan peserta didik pada materi IPS yang diajarkan serta dirasa sesuai dengan kondisi saat ini.

5. Variatif dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru IPS di SMP Negeri 10 Metro pembelajaran menggunakan berbagai media dalam pembelajaran IPS diantaranya seperti Internet, E-mail, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, Whatsapp, Youtube, Google Form, dan PPT Interaktif. Dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator sebagaimana penelitian yang dilakukan Rasam dan Sari yaitu seorang guru memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan belajar kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajarannya dengan memanfaatkan media pembelajaran, serta terampil memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada (Rasam dan Sari 2018).

Guru IPS dalam praktik pembelajarannya tidak hanya memanfaatkan satu media pembelajaran saja, namun dapat mengkombinasikan beberapa media pembelajaran. Guru IPS di SMP Negeri 10 Metro menggunakan media whatsapp dan classroom sebagai media utama dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap guru memiliki cara tersendiri dalam mengkombinasikan media pembelajaran tersebut, ada guru yang menggunakan aplikasi whatsapp kemudian di kombinasikan dengan youtube, mengkombinasikan classroom dengan PPT interaktif, mengkombinasikan youtube dengan komik digital. Pemilihan media pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

6. Memiliki Karakter yang Baik dan Inspiratif

Seorang guru inspiratif menyadari bahwa setiap individu itu beragam dan unik oleh karena itu guru dapat memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik dengan berbagai latar belakang yang berbeda intelektual, sosial-emosi, fisik. Konsep guru memiliki karakter yang baik dan inspiratif sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional (Mulyana, A.Z 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa guru IPS telah memiliki standar kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Dalam pembelajaran IPS guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar dan berusaha mencapai cita-citanya. Motivasi yang dilakukan guru IPS yakni mengaitkan materi pembelajaran dengan tokoh inspiratif yang berada di sekitar lingkungan ataupun tokoh pahlawan.

Kreativitas guru mengaitkan materi dan memberikan motivasi kepada peserta didik penting dilakukan supaya peserta didik tetap semangat, dapat mengambil pelajaran dari tokoh-tokoh yang disajikan. Guru inspiratif juga dapat menanamkan nilai karakter yang baik kepada peserta didik seperti nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, toleransi, dan kerjasama. Penanaman nilai karakter tersebut dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan materi yang disampaikan pada pembelajaran IPS serta memberikan contoh nyata dalam bentuk tindakan kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPS

1. Faktor Pendukung

Dalam rangka menciptakan kreativitas pada pembelajaran IPS tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru. Untuk itu peneliti menguraikan data mengenai faktor pendukung kreativitas guru dalam pembelajaran IPS diantaranya yaitu dukungan pihak sekolah, ketersediaan sarana prasarana, keaktifan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Dukungan dari pihak sekolah dalam rangka memaksimalkan kreativitas guru dengan cara pihak sekolah memberikan pelatihan, atau penguatan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring seperti penggunaan media pembelajaran daring whatsapp grup, google classroom, google form, youtube, zoom meeting dan lain sebagainya.

Guru IPS aktif mengikuti pelatihan baik yang diadakan oleh pihak sekolah, komunitas, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS kota Metro untuk mengembangkan kreativitas dan memaksimalkan pembelajaran IPS. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan terdapat faktor pendorong kreativitas salah satunya yaitu faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah seperti dukungan supervisi sekolah fasilitas belajar, iklim dan lain sebagainya (Abdul Latip 2016).

Pembelajaran akan berjalan baik apabila ditunjang dengan kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya seorang guru harus bisa membuat peserta didik tertarik dalam mata pelajaran (Dudun Supriyadi 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Negeri 10 Metro sudah cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari ketersediaan sumber belajar dan media pembelajaran yang lengkap meliputi buku, alat peraga, DVD pembelajaran, LCD proyektor, serta akses internet yang memadai guna menunjang pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa kelengkapan sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran (Dessty, 2017). Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah maka hal tersebut dapat mendukung kreativitas guru dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS guru dan peserta didik memiliki peran yang penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Seperti teori *critical pedagogy* oleh Paulo Freire yang menyatakan bahwa peserta didik dan guru berada di posisi yang sama, sejajar, saling belajar, dan bekerja sama (Desstya, 2017). Berdasarkan hasil penelitian kreativitas guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Guru IPS melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar seperti mengajak diskusi, tanya jawab, kegiatan kuis dan lain sebagainya. Keaktifan peserta didik membuat guru bersemangat mencari dan mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran IPS.

2. Faktor Penghambat

Pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan pada masa pandemi tentu saja berbeda dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya. Pembelajaran tatap muka terbatas mengharuskan sebanyak lima puluh persen peserta didik untuk belajar secara daring dan sebagian luring. Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa salah satu faktor penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran IPS yaitu kondisi peserta didik yang berbeda-beda, sulitnya jaringan internet yang dimiliki peserta didik dan keterbatasan tatap muka sehingga sulit interaksi.

Keluhan pembelajaran daring yaitu tidak melibatkan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, konten yang disampaikan kurang maksimal dan sulit terjadi interaksi secara langsung (Handayani, Lina. 2020). Berdasarkan hasil penelitian kurang maksimal interaksi antara guru dan peserta didik menjadi faktor penghambat guru dalam memaksimalkan kreativitas dalam pembelajaran IPS. Seperti terjadinya *miss komunikasi* antara guru dan peserta didik, keterbatasan jaringan internet yang mengakibatkan terhambatnya interaksi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kesulitan jaringan internet dalam pembelajaran daring menjadi faktor penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran. Kreativitas guru dalam pembelajaran IPS menggunakan berbagai media berbasis teknologi. Terdapat peserta didik yang tidak dapat mengakses materi pembelajaran yang diberikan guru selama pembelajaran daring. Karena itu guru memberikan solusi yang fleksibel dengan cara memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk datang ke sekolah menanyakan materi dan tugas yang diberikan.

Koneksi jaringan yang buruk memberikan hambatan pada proses pembelajaran IPS (Momon Sudarman 2013). Pembelajaran IPS menggunakan jaringan internet dalam penugasan serta pemberian materi via whatsapp, youtube, serta google form. kondisi peserta didik yang berbeda membuat tidak semua peserta didik dapat mengakses materi yang diberikan secara lancar. Keadaan seperti ini memiliki dampak terhadap kualitas pembelajaran, yang sebelumnya peserta didik dan guru dapat berinteraksi langsung didalam ruang kelas. Dengan demikian dukungan sebuah teknologi informasi dalam suatu inovasi pembelajaran harus ditekankan untuk lebih memaksimalkan kualitas pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti tentang Kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro maka, terdapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat kreativitas guru dalam pembelajaran IPS yang mengacu pada indikator penelitian yang dilakukan. (1) *Fluency* guru memiliki ide baru sesuai dengan masalah yang dihadapi (2) *Fleksibillity* mampu bersikap fleksibel dalam pembelajaran. (3) Membaca karakter peserta didik, (4) Variatif menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, diskusi, penugasan, ceramah bervariasi, dan *role play*. (5) Variatif dalam menggunakan media pembelajaran seperti internet, whatsapp grup, google classroom, google form, youtube, power point interaktif, film, DVD, dan sebagainya (6) Memiliki karakter yang baik dan inspiratif seperti memberikan motivasi serta nasihat bagi peserta didik.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro. Faktor pendukung kreativitas guru yaitu terdapat dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan sarana prasarana, keaktifan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan pembelajaran tatap muka, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, dan sulitnya akses jaringan internet peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latip. 2016. "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP. *Jurnal Pendidikan Profesional*."
- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- B Hidayat. 2020. "Tinjauan Historis Pendidikan IPS di Indonesia." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 147-154.
- Desstya, Anatri, Istiani Indah Novitasari, Aldi Farhan Razak, dan Kuku Sandy Sudrajat. t.t. "REFLEKSI PENDIDIKAN IPA SEKOLAH DASAR DI INDONESIA (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire dengan Pendidikan IPA di Sekolah dasar)" 4 (1): 11.
- Dudun Supriyadi. 2018. "Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2018, 1.2: 125-132.
- Febriyanti, Endah, dan Tarunasesa Ma'mur Yani Kusmarini. 2021. "Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Sejarah Daring (Studi Deskriptif Terhadap Guru Sejarah SMA di Kota Bandung)" 10.2.
- Handayani, Lina. 2020. "Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus."

- Humaidi, Humaidi, dan Moh. Sain. 2020. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (02): 146–60. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Moleong Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Momon Sudarman. 2013. *Menembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyana, A.Z. 2011. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyasa E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasam, Fadli, dan Ani Interdiana Candra Sari. 2018. "PERAN KREATIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK DI JAKARTA SELATAN." *Research and Development Journal of Education* 5 (1): 95. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3391>.
- Siti Mutiah. 2017. *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN Kota Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Ichwani Siti, dan Adam Alfian. 2017. "KONSEP CRITICAL PEDAGOGY HENRY A. GIROUX." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4 (2): 145. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v4i2.y2017.p145-154>.